

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI PADA KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**YULIANINGSIH
NIM F34210150**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI PADA KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH**

**Yulianingsih, Maridjo Abdul Hasjmy, Tahmid Sabri.
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak**

Abstrak: Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk survei (*survey studies*). sifat penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA yaitu sebagai berikut: Aktivitas fisik penelitian awal 57,35%, siklus 1 sebesar 75,00% siklus 2 sebesar 80,89%, siklus 3 sebesar 91,18%. Aktivitas mental penelitian awal sebesar 39,71%, siklus 1 sebesar 44,12% siklus 2 dengan sebesar 58,82% siklus 3 sebesar 69,12%. Aktivitas emosional penelitian awal sebesar 58,82%, siklus 1 sebesar 77,94% siklus 2 sebesar 83,83% siklus 3 dengan rata-rata 92,65%.

Kata kunci: aktivitas belajar, metode demonstrasi dan ilmu pengetahuan alam.

Abstract: Increased activity of students in the Natural Sciences learning by using the method of demonstration in grade IV MI Muhammadiyah Ketapang. The method used in this research is descriptive method. Form of research used in accordance with this research is a form of survey (*survey studies*). nature of this research is Classroom Action Research. The results of this study showed an increase in activity of students in learning science is as follows: Physical activity early study 57.35%, 75.00% for cycle 1 cycle 2 was 80.89%, 91.18% for 3 cycles. Mental activity early studies of 39.71%, 44.12% for cycle 1 cycle 2 to cycle 3 was 58.82% at 69.12%. Emotional activity early studies of 58.82%, 77.94% for cycle 1 cycle 2 cycle 3 was 83.83% with an average of 92.65%.

Keywords: learning activities, demonstrations and methods of natural science.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada.

Berdasarkan pengalaman pada pembelajaran IPA di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang, peneliti merasakan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan bukan semata-mata karena siswa tidak ingin belajar sungguh-sungguh. Namun, proses pembelajaran dan metode yang digunakan oleh guru bidang studi IPA yang kurang tepat menjadi penyebab terjadinya keadaan tersebut.

Dalam proses pembelajaran, guru membuka salam sebagai kegiatan awal. Suasana siswa di kelas tidak tertib, ada yang bercanda dengan teman sebangku, ada yang keluar minta izin buang air dan lain sebagainya. Pada saat melakukan apersepsi pun tidak berjalan efektif, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dari pertanyaan yang diajukan guru bidang studi tidak ada siswa yang menanggapi dan guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar.

Selain itu, setelah dilakukan tes akhir pada pembelajaran hasilnya kurang memuaskan. Dari 17 siswa yang ada di kelas IV hanya 5 orang siswa saja yang mendapat nilai diatas KKM yang ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ketapang yakni 70,00.

Uraian tersebut di atas merupakan gambaran kegagalan terhadap aktivitas belajar siswa. Kegagalan tersebut merupakan masalah yang harus segera diatasi, dan untuk mengatasi kegagalan tersebut peneliti mencoba untuk menerapkan metode demonstrasi. Dalam hal ini dengan penerapan metode demonstrasi peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mengamati dan menemukan segala benda yang sedang terlibat dalam proses, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kerja kelompok kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ketapang”.

Secara umum tujuan dari penelitian ini untuk “Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ketapang”. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ketapang. (2) Meningkatkan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ketapang. (3) Mendeskripsikan aktivitas emosional siswa dalam

pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ketapang.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam (Mulyasa, E, 2007). Menurut KTSP IPA diartikan sebagai cara mencari tahu secara sistematis alam semesta dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA di SD/MI merupakan wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan di sekelilingnya, Depdiknas (2006).

IPA adalah merupakan bagian disiplin ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan segala sesuatu yang alamiah ataupun berupa buatan manusia. IPA adalah ilmu yang mempelajari serta mengungkapkan gejala-gejala alam yang menyangkut makhluk hidup, dan hasil yang diperoleh dihipunkan dalam kumpulan pengetahuan.

Sebagai bagian dari IPA yang cukup luas dan sejalan dengan perkembangan cara menyingkap ilmu pengetahuan dan cara berpikir yang kritis membawa perubahan yang nyata, sehingga IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan, namun juga menyangkut proses konsep serta prinsip. IPA berkembang semakin korelasional, karena benda hidup tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan, baik dilihat dari hakekat terjadinya, hakekat eksistensinya, hakekat perilakunya, melalui proses perkembangan evaluasi. Benda hidup tidak lagi menjadi obyek perubahan lingkungan tetapi obyek sekaligus subyek.

Menurut Hardy dan Fler (1996) dalam (Setiono, L, 2009), untuk membahas hakikat IPA ada beberapa ruang lingkup pemahaman, yaitu IPA sebagai: (1) Kumpulan pengetahuan mengacu pada kumpulan berbagai konsep IPA yang sangat luas. (2) Proses penelusuran umumnya merupakan suatu pandangan yang menghubungkan gambaran IPA yang berhubungan dengan kegiatan laboratorium beserta perangkatnya, (3) Kumpulan nilai berhubungan dengan penekanan aspek nilai ilmiah, kejujuran, rasa ingin tahu, dan keterbukaan, (4) Cara memahami dan memberi makna kehidupan dan dunia sekitarnya, (5) Penemuan dari suatu kebenaran ilmiah mengenai hakekat semesta alam, (6) Bagian dari kehidupan sehari-hari yang digunakan dan dipakai untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Dalam kenyataannya, fakta tentang makhluk hidup tidak selamanya terjadi dalam keadaan siap untuk diobservasi ada gejala baru muncul kalau diberi perlakuan, adapula meskipun sudah diberi perlakuan belum atau tidak dapat muncul. Untuk itu maka di study gejala-gejala yang ingin diungkap, baik yang berhubungan dengan gejala langsung maupun gejala tidak langsung.

Dengan demikian masalah-masalah yang timbul, yang berhubungan dengan kajian IPA diperlukan adanya mekanisme kerja yang sistematis dan ilmiah, bukan mengadada dan bersikap subjektif.

Pembelajaran IPA sebagai media pengembangan potensi siswa SD seharusnya didasarkan pada karakteristik psikologis anak; memberikan kesenangan bermain dan kepuasan intelektual bagi mereka dalam membongkar misteri, seluk beluk dan teka-teki fenomena alam di sekitar dirinya; mengembangkan potensi IPA yang terdapat dalam dirinya; memperbaiki konsepsi mereka yang masih keliru tentang fenomena alam; sambil membekali keterampilan dan membangun konsep-konsep baru yang harus

dikuasainya. Selain itu penilaian dalam pengajaran IPA harus dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian (asesmen) yang adil, proporsional, transparan, dan komprehensif bagi setiap aspek proses dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000: 36). Menurut teori kognitif pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun kualitasnya.

Secara umum sekolah dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah (UUSPN dalam Darmodjo dan Kaligis, 1992/1993). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidikan dan pengajaran dari berbagai disiplin ilmu yang salah satunya adalah IPA. Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan oleh siswa Sekolah Dasar karena IPA dapat memberikan iuran untuk tercapainya tujuan pendidikan di Sekolah Dasar.

Aktivitas belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana siswa berkerja atau berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengetahuan, pengalaman, pemahaman dan aspek-aspek lain tentang apa yang ia lakukan Hamalik(2003 : 172)

Menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (2003: 174) membagi aktivitas atau kegiatan belajar kelompok menjadi 8 yaitu : (1) Kegiatan visual, seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain. (2) Kegiatan-kegiatan lisan, seperti mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi. (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio. (4) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket. (5) Kegiatan-kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta dan pola. (6) Kegiatan-kegiatan metrik, seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun. (7) Kegiatan-kegiatan mental, seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. (8) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan berbagai aktifitas supaya tercipta kegiatan belajar yang kondusif dan menyenangkan dan siswa mendapatkan pemahaan dengan jelas.

Pada metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses atau kejadian kepada murid atau memperlihatkan cara kerja suatu alat kepada siswa. Dalam pembelajaran IPA, metode demonstrasi banyak dipergunakan untuk mengembangkan suatu

pengertian, mengemukakan masalah, penggunaan prinsip, pengujian kebenaran secara teoritis dan memperkuat suatu pengertian, Soekarno, dkk. (1981: 43).

METODE

Suatu metode penelitian sangat diperlukan karena dengan metode demonstrasi dapat memecahkan masalah serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Oleh karena itu dalam suatu penelitian boleh mengikuti dan memilih metode yang tepat berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.

Menurut Sugiono (2008 :3) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode “Deskriptif”. Menurut Hadari Nawawi (1985) “Metode Deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan keadaan subyek / obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penggunaan metode Deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Pada pemecahan masalah menggunakan metode deskriptif maka bentuk penelitian yang tepat menurut Hadari Nawawi, (2001:64) : ”Bentuk-bentuk pokok metode deskriptif ada tiga, yaitu (1) survei (survey studies), (2) studi hubungan (interrelationship studies), dan (3) studi perkembangan (developmental studies)”.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk survei (*survey studies*).

Sifat penelitian ini sejalan dengan pendapat Iskandar (2012:26) yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kolaboratif, dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu : pada saat mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Matan Hilir Selatan Ketapang dengan pelaksanaan didalam kelas, hal ini dipilih karena yang akan diteliti berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas IV MI Muhammadiyah Matan Hilir Selatan Ketapang yang berjumlah 17 siswa-siswi, dimana untuk siswa laki-laki berjumlah 9 siswa, dan untuk siswa perempuan berjumlah 8 siswi, dan guru dengan teman sejawat sebagai Kolaborator.

Teknik observasi langsung, teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala – gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan dikelas pada saat proses tindakan dilakukan. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah : Alat pengumpul data pada teknik observasi langsung adalah lembar observasi yang dilakukan dengan mempergunakan sebuah daftar yang memuat jenis – jenis gejala yang akan diamati.

Untuk mengetahui keefektifan suatu media dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu media penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan pengamatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Untuk menghitung persentase rata-rata peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Untuk menentukan kategori peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

81	-	100	= Sangat Tinggi
61	-	80	= Tinggi
41	-	60	= Cukup Tinggi
21	-	40	= Rendah
0	-	20	= Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN

Guru mempersiapkan materi pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, agar siswa dapat lebih aktif dalam berfikir dan bertindak sesuai proses pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tentang aktivitas fisik, mental dan emosional siswa dalam pembelajaran IPA tentang struktur panca indra dan fungsinya yakni khusus tentang mendeskripsikan hubungan hidung dan fungsinya dengan menggunakan metode demonstrasi ialah sebagai berikut.

Dari hasil penelitian awal terhadap aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik rata-rata 75,00%, aktivitas mental 44,12% dan aktivitas emosional 77,94%. Rata-rata aktivitas pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV MI Muhammadiyah Ketapang sebesar 65,69%.

Dari hasil pengamatan guru belum optimal melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran setelah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada materi struktur organ tubuh dan fungsinya, dalam menjelaskan materi pelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga. Untuk memperbaiki agar keterlibatan siswa siswa dalam proses belajar mencapai maksimum pembelajaran pada siklus 1 maka peneliti dan kolaborator berkesimpulan dan sepakat melaksanakan kegiatan tindakan siklus 2. Untuk memperbaiki langkah – langkah pembelajaran pada siklus 1. Penekanan pada siklus 2.

Guru mempersiapkan materi pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, agar siswa dapat lebih aktif dalam berfikir dan bertindak sesuai proses pembelajaran didalam kelas. Sebelum memulai pada kegiatan inti, guru memberikan pengarahan yang bertujuan memotivasi siswa dalam kesiapan menerima pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tentang aktivitas fisik, mental dan emosional siswa dalam pembelajaran IPA tentang struktur organ tubuh dan fungsinya yakni khusus tentang mendeskripsikan hubungan antara struktur lidah dan fungsinya dengan menggunakan metode demonstrasi ialah sebagai berikut.

Dari hasil penelitian awal terhadap aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik rata-rata 80,89%, aktivitas mental 58,82% dan aktivitas emosional 83,83%. Rata-rata aktivitas pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV MI Muhammadiyah Ketapang sebesar 74,51%.

Dari hasil pengamatan siklus 1 guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran setelah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada materi struktur organ tubuh dan fungsinya, tetapi dalam penelitian siklus 2 aktivitas siswa sudah mulai meningkat. Untuk memperbaiki agar keterlibatan siswa siswa dalam proses belajar mencapai maksimum pembelajaran pada siklus 2 maka peneliti dan kolaborator berkesimpulan dan sepakat melaksanakan kegiatan tindakan siklus 3. Untuk memperbaiki langkah – langkah pembelajaran pada siklus 2.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2, dilaksanakan tindakan lanjutan pada siklus 3 dengan memperhatikan semua kekurangan dan kelebihan ketika melaksanakan tindakan pada siklus.

Guru mempersiapkan materi pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, agar siswa dapat lebih aktif dalam berfikir dan bertindak sesuai proses pembelajaran didalam kelas. Sebelum memulai pada kegiatan inti, guru memberikan pengarahan yang bertujuan memotivasi siswa dalam kesiapan menerima pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tentang aktivitas fisik, mental dan emosional siswa dalam pembelajaran IPA tentang struktur panca indra dan fungsinya yakni khusus tentang mendeskripsikan hubungan antara struktur kulit dan fungsinya dengan menggunakan metode demonstrasi ialah sebagai berikut.

Dari hasil penelitian awal terhadap aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik rata-rata 91,18%, aktivitas mental 69,12% dan aktivitas emosional 92,65%. Rata-rata aktivitas pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV MI Muhammadiyah Ketapang sebesar 84,32%.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 3 diputuskan untuk tidak mengadakan tindakan lanjutan atau siklus selanjutnya karena ketuntasan belajar yang menjadi ukuran keberhasilan kegiatan sudah tercapai yaitu dialami oleh 17 orang siswa yang aktif.

PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari data pengukuran dari aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan setiap akhir siklus dan data hasil observasi atau penilaian yang dilakukan oleh kolaborator. Data yang diperoleh dari pengukuran berupa aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika berupa presentase dan nilai rata-rata sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi di analisis dengan cara mendeskripsikan setiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan.

Adapun hasil rekapitulasi hasil penilaian dan pembahasan terhadap hasil pengukuran berupa aktivitas belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah Matan Hilir Selatan Ketapang, seperti di uraikan dibawah ini:

Dari hasil penelitian terhadap aktivitas belajar siswa dari pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata tiap aspek seperti aktivitas fisik pra siklus rata-rata 57,35%, siklus 1 rata-rata sebesar 75,00% terjadi peningkatan 17,65% meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 80,89% terjadi peningkatan sebesar 5,89% kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 91,18% terjadi peningkatan sebesar 10,29%.

Aktivitas mental pra siklus rata-rata 39,71%, siklus 1 rata-rata sebesar 44,12% terjadi peningkatan 4,41% meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 58,82% terjadi peningkatan sebesar 14,7% kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 69,12% terjadi peningkatan sebesar 10,30%.

Aktivitas emosional pra siklus rata-rata 58,82%, siklus 1 rata-rata sebesar 77,94% terjadi peningkatan 19,12% meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 83,83% terjadi peningkatan sebesar 5,89% kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 92,65% terjadi peningkatan sebesar 8,82%.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran melalui metode demonstrasi sebagai metode mengajar yang tepat dalam pembelajaran IPA pada materi struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ketapang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penelitian tentang peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Ketapang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Aktivitas fisik mengalami peningkatan dari penelitian awal (baseline) rata-rata 57,35%, siklus 1 rata-rata sebesar 75,00% meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 80,89%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 91,18% terjadi peningkatan sebesar 33,83% dari penelitian awal (baseline) dengan kategori rendah. (2) Aktivitas mental mengalami peningkatan dari penelitian awal (baseline) rata-rata 39,71%, siklus 1 rata-rata sebesar 44,12% meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 58,82% kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 69,12% terjadi peningkatan sebesar 29,41% dari penelitian awal (baseline) dengan kategori rendah. (3) Aktivitas emosional mengalami peningkatan dari penelitian awal (baseline) rata-rata 58,82%, siklus 1 rata-rata sebesar 77,94% meningkat lagi pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 83,83% kemudian terjadi peningkatan pada siklus 3 dengan rata-rata 92,65% terjadi peningkatan sebesar 33,83% dari penelitian awal (baseline) dengan kategori rendah.

SARAN

Materi pembelajaran IPA tentang struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya dan pemeliharanya dalam proses pembelajaran hendaknya mengajarkan konsep dengan cara pendekatan deduktif yang dimulai dari bagaimana mengemukakan definisi sehingga dapat memberikan contoh-contoh yang di dapat dari guru.

Dari hasil pembelajaran tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembeajaran tentang struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya dan dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas MI Muhammadiyah Matan Hilir Selatan Ketapang ternyata dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2002). **Prosedur penelitian Suatu Pendekatan praktek Edisi revisi IV.**(Jakarta : Rineka Cipta)

BSNP. (2006). **Kurikulum 2006 (KTSP).** Depdiknas, Jakarta

Darmodjo, H dan Kaligis. (1992/1993). **Pendidikan IPA 2.** Jakarta: Depdikbud

Darsono, M. (2000). **Belajar dan Pembelajaran.** Semarang: IKIP Semarang Press

Depdiknas. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.** Jakarta: Depdiknas

Djamarah. (2006). **Strategi Belajar Mengajar.** Jakarta. Rineka Cipta

Dra. Sumiati Asra, M.Ed.(2008). **Metode Pembelajaran.** 2008. Wacana Prima

Galton, Harlen (1990) dalam [http://dinong-ejepeh.blogspot.com/2013/04/makalah - hakikat-ipa-semester-2.html](http://dinong-ejepeh.blogspot.com/2013/04/makalah-hakikat-ipa-semester-2.html) diakses tanggal 10 Oktober 2013

Maulidia. (2011). dalam: <http://adinnagrak.blogspot.com/2013/09/makalah-belajar-pembelajaran-model.html> diakses tanggal 10 Oktober 2013

Mulyasa, E. (2007). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.** Bandung: PT. Rosdakarya

Nawawi Hadari. (1998). **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: Gadjah Mada UnVersity Pres

Hamalik, O. (2003). **Proses Belajar Mengajar.** Jakarta : Bumi Aksara

Iskandar. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas.** Jakarta. GP Press Group

Sudjana, N. (2000). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.** Remaja Rosdakarya, Bandun

Setiono, L. (2009) dalam : jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/1213/pdf . diakses tanggal 10 Oktober 2013

Sugiyono. 2008. **Metode Peneliitian Kuantitatif, Kualitatif.** Bandung : Alfabeta

Sugiyono.(2002). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung. CV. Al-Fabeta

Sumantri, Permana M. (1999). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Depdikbud Dirjen
Dikti